

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KELAPA  
SAWIT DI KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN BOALEMO**

**OLEH**

**MOHAMAD IKBAL KAKU**

**P2219027**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

# ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

OLEH

MOHAMAD IKBAL KAKU

P2219027

SKRIPSI

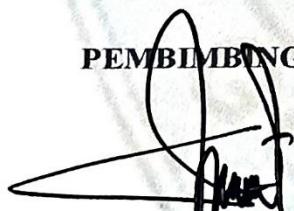
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dan Telah Disetujui Oleh Pembimbing pada

Gorontalo, 4 November 2023

PEMBIMBING I



ISRAN JAFAR,SP.M.Si

NIDN.1611039001

PEMBIMBING II



IRMAWATI,SP.M.Si

NIDN.0913108602

## HALAMAN PERSETUJUAN

# ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

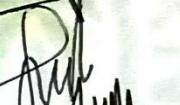
OLEH

MOHAMAD IKBAL KAKU

P2219027

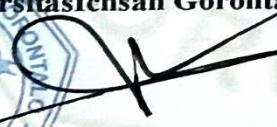
Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Isran Djafar, S.P., M.Si
2. Irmawati, S.P., M.Si
3. Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
4. Syamsir, S.P., M.Si
5. Asriani I. Laboko, S.TP., M.Si

(  )  
(  )  
(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Ichsan Gorontalo

  
Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si  
NIDN. 0919116403

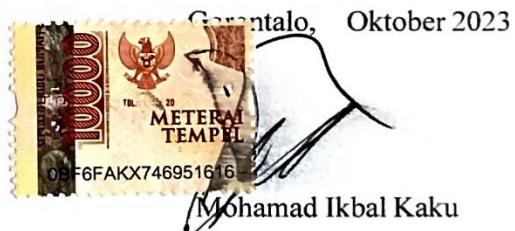
Ketua Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian

  
Ulfira Ashari, S.P., M.Si  
NIDN: 0906088901

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena Skripsi ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Hidup yang bermakna adalah hidup yang di usahakan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya, sungguh cinta kasih kedua orang tua yang tulus, serta doa dan kasih sayangnya yang tak akan pernah saya lupakan.
2. Untuk seluruh keluargaku,terimah kasih atas doa dan dukungannya
3. Untuk dosen pembimbing yang telah membantu saya dalam proses pembuatan skripsi ini dari pengusulan judul sampai dengan skripsi inisiap untuk di ujiankan
4. Untuk teman-teman seangkatan yang telah memberikan saran, dorongan dan semangat selama mengerjakan penelitian ini sehingga dapat selesai

## ABSTRAK

### MOHAMAD.IKBAL KAKU.P2219027. ANALISIS PENDAPATAN HASIL TANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO DIBAWAH BIMBINGAN ISRAN JAFAR DAN IRMAWATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarkah keuntungan yang diperoleh petani kelapa sawit dan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkanoleh petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Wonosari. Adapun metode pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dengan bersumber dari data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis biaya yang disertai dengan menghitung biaya tetap dan biaya variabel serta menggunakan analisis penerimaan dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendpatan yang diterima petani kelapa sawit di daerah penelitian rata-rata adalah Rp. 2.710.768/ petani atau rata – rata pendapatan 32.651.000/petani/tahun. Dan dalam berusaha tani kelapa sawit diperlukan beberapa hal diantaranya; Pengolahan lahan, Penanaman, Penggunaan Pupuk, Penggunaan Pestisida,Pemeliharaan tanaman,biaya tanam dan panen

**Kata kunci:** biaya, penerimaan, pendapatan,kelapa sawit



## ABSTRACT

### **MOHAMAD.IKBAL KAKU.P2219027. INCOME ANALYSIS OF OIL PALM FARMING PRODUCTS IN WONOSARI DISTRICT, BOALEMO DISTRICT. SUPERVISED BY ISRAN JAFAR AND IRMAWATI**

This research aims to find out how much profit oil palm farmers get and to find out what oil palm farmers in Wonosari District need. The data collection method is carried out by observation, interviews, documentation sourced from primary and secondary data. This research uses cost analysis accompanied by calculating fixed costs and variable costs and uses revenue and income analysis. The research results explain that the average profit received by oil palm farmers in the research area is IDR Rp. 2.710.768 /farmer/year and the average total income per hectare is IDR. 32.651.000/ha/year. In cultivating oil palm farming, several things are needed, including; Land processing, planting, use of fertilizer, use of pesticides, plant maintenance, planting and harvest costs.

**Key words:** costs, revenues, income, palm oil



## **KATA PENGANTAR**

### **ASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH**

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas kasi dan segala anugrah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Terima kasih penulis berikan kepada Bapak Isran Jafar,SP, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Irmawati,SP.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini. Serta ucapan terima kasihKepada :

1. Ibu Dr.Juriko Abdussamad M.Si, selaku ketua Yayasan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr, Abdul Gaffar La Tjoke., M.Si, Selaku Rektor UniversitasIchsan Gorontalo
3. Bapak Dr, Zainal Abidin, SP.,M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Ulfira Ashari, SP.,M.Si. Selaku ketua program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulisdalam mengerjakan Skripsi ini.

6. Orang tua saya tercinta papa Penti Kaku dan mama Sartjo A. Saidi(Almh) yang telah memberikan kasih sayangnya, dukungan dan doa yang tak pernah putus dan telah sangat membantu baik dalam bentuk moril maupun materil demi kesehatan, keselamatan, dan keberhasilan selama menempuh masa pendidikan.
7. Kakak dan Adik tercinta Sapriliya Kaku dan Sri Wahyuni Kaku yang selalu memberikan doa dan semangat untuk saya.
8. Teman-Teman Seperjuangan Agribisnis (Moh. Rifki Taha, Moh. Rifaldi Kasim, Sofyan Bahu, Rostika Kio, Pemi A Monoarfa) yang telah memberikan saran, dorongan dan semangat selama mengerjakan Skripsi ini.
9. Terimakasih kepada keluarga besar PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA ( PMII CABANG BOALEMO )
10. Terimakasih buat sahabat saya Haerul Hidayat yang telah membantu saya selama mengerjakan Skripsi
11. Siska Toruwe yang telah membantu dan menemani serta memberikan support kepada penulis selama masa penyusunan.

Akhir kata penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka itu kritik dan saran demi penyempurnaan hasil Skripsi ini sangat diharapkan.Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik dalam bidang pendidikan maupun penelitian.

**Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Kelapa Sawit .....	5
2.2 Usaha Tani Kelapa Sawit.....	7
2.3 Teori Pendapatan .....	10
2.4 Titik Impas.....	13
2.5 Kelayakan Usaha.....	15

2.6 Hipotesis .....	16
2.7 Tingkat Efisiensi Pengguna Modal (ROI).....	17
2.8 Penelitian Terdahulu .....	18
2.9 Kerangka Berpikir.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
3.2 Metode Penelitian .....	25
3.3 Populasi Dan Sampel .....	26
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	26
3.4.1 Jenis Data .....	26
3.4.2 Sumber dan Data .....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Analisis Data .....	28
3.7 Definisi Operasional .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	31
4.1.1 Kondisi Geografis dan Iklim .....	31
4.1.2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Wonosari.....	32
4.1.3 Potensi Pertanian .....	32
4.1.4 Petani berdasarkan tingkat pendidikan.....	33
4.2 Identitas Petani Responden .....	34
4.2.1 Petani berdasarkan tingkat umur .....	34
4.3 Deskripsi Petani dan Sampel.....	35

4.3.1 Usia Petani.....	35
4.3.2 Petani berdasarkan jumlah tanggungan .....	35
4.3.3 Status kepemilikan lahan.....	35
4.3.4 Luas Lahan Kelapa Sawit.....	36
4.3.5 Pengalaman Berusahatani Kelapa Sawit .....	38
4.3.6 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	39
4.3.7 Jumlah pohon Kelapa Sawit .....	40
4.4 Analisis Usahatani Kelapa Sawit .....	41
4.4.1 Biaya Usahatani Kelapa Sawit .....	41
4.4.2 Biaya Variabel ( variabel cost ) Usahatani Kelapa Sawit.....	42
4.4.3 Produksi Usahatani Kelapa Sawit .....	42
4.5 Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani .....	45
4.5.1 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
5.1    Kesimpulan .....	48
5.2    Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1.	Jumlah Penduduk Kecamatan Wonosar .....	38
Tabel 4.2.	Responden Petani Kelapa sawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	39
Tabel 4.3.	Identitas Responden Menurut Kelompok Umur.....	41
Tabel 4.4.	Status Kepemilikan Lahan Kelapa Sawit .....	42
Tabel 4.5.	Berdasarkan Luas Lahan Petani Kelapa Sawit.....	43
Tabel 4.6.	Pengalaman Berusaha Tani .....	44
Tabel 4.7.	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	45
Tabel 4.8.	Jumlah Pohon Kelapa Sawit.....	46
Tabel 4.9.	Biaya Alat Usaha Tani Kelapa Sawit .....	47
Tabel 4.10.	Biaya Harga Dan Penggunaan Pupuk.....	49
Tabel 4.11.	Penggunaan Dan Biaya Pestisida Usaha Tani Kelapa Sawit .....	49
Tabel 4.12.	Rata- rata Pendapatan Usahatani Kelapa sawit Per hektar/Tahun ...	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir .....	24
Gambar 4.1. Dokumentasi di Desa Bongo Dua .....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 5.1. Kuisioner penelitian .....	51
Lampiran 5.2. Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	55
Lampiran 5.3. Dokumentasi Hasil Penelitian .....	66
Lampiran 5.4. Bebas Plagiarisme.....	77
Lampiran 5.5. Surat Ijin Penelitian.....	78
Lampiran 5.6. Surat Ijin Kecamatan.....	79
Lampiran 5.7. Hasil Turnitin .....	80
Lampiran 5.8. Riwayat Hidup .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan sector yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai negara pertanian yang mata pencaharian penduduknya kebanyakan sebagai petani. Hal ini didukung oleh banyak lahan kosong digunakan sebagai lahan pertanian dan juga Indonesia memiliki iklim tropis, sehingga negara Indonesia sesuai untuk menghasilkan produk-produk pertanian.

Indonesia masih sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penerimaan pajak, dengan subsektor perkebunan sebagai salah satu contohnya. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Tanaman yang disebut kelapa sawit menghasilkan minyak nabati. Buah kelapa sawit dari perkebunan diproduksi sebagai tandan buah segar (TBS). kemudian disuling untuk menghasilkan minyak sawit, minyak sawit mentah/ *crude palm oil* (CPO), dan minyak inti sawit/ *palm kernel oil* (PKO).

Salah satu dari sedikit sektor di mana Indonesia memiliki keunggulan kompetitif untuk bersaing dalam skala global adalah agribisnis kelapa sawit, dan prospeknya ke depan masih cukup menjanjikan. Perkebunan kelapa sawit perorangan, swasta, dan pemerintah masih menjadi agenda utama Indonesia (2018) Tri Mutiari M. Pengelolaan perkebunan kelapa sawit memiliki tiga bentuk yang berbeda: perkebunan besar yang dijalankan oleh BUMN, perkebunan besar

yang dijalankan oleh perusahaan swasta besar, dan perkebunan kecil yang dijalankan oleh rumah tangga sebagai usaha perorangan. Secara garis besar terdapat dua jenis perkebunan kelapa sawit rakyat: yang dikelola melalui model kemitraan dan yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri atau swadaya (Siti H, 2017).

Salah satu Provinsi yang mengembangkan sawit adalah Provinsi Gorontalo, khususnya di Kabupaten Boalemo *kecamatan Wonosari*, yang di Desa Panguya,Dimito,Harapan dan Jatimulya berdiri sejak *tahun 2012* dengan luas izin lokasi 20.000 hektar dari Bupati Boalemo, kecamatan wonosari ada 2.515,25 hektar *lahan yang di buka untuk usaha tani kelapa sawit* yang dikelola oleh Perusahaan sawit, PT Agro Artha Surya. Dalam sistem kemitraan, kesepakatan kerjasama antara perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan masyarakat diwakili oleh Kemitraan dengan Pola Inti-Plasma. Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, pelaku usaha wajib mendorong terciptanya kebun masyarakat yang luasnya mencapai 20% dari luas izin usaha. Penerapan sistem kemitraan akan menentukan keefektifannya,dan komponen penting adalah hubungan inti dan plasma yang intensif yang dibangun atas dasar saling percaya. Artinya, baik petani maupun pelaku usaha inti harus memiliki komitmen kerjasama yang menguntungkan.

Adanya pembukaan lahan serta pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Wonosari diharapkan dapat merubah kondisi pencaharian masyarakat serta aktifitas masyarakat setempat untuk memberdayakan sebagai buruh atau

karyawan pada perkebunan kelapa sawit yang sedang dikembangkan, sehingga masyarakat memperoleh pendapatan yang stabil dan juga dapat menjadikan pendapatan ekonomi keluarga yang baik. Mereka yang bekerjasama dengan perusahaan sejak 2013 ini, belum menerima bagi hasil sesuai perjanjian awal.

Laporan produktivitas kelapa sawit dari kebun plasma dan inti tidak diberikan kepada perusahaan yang bekerja sama dengan pelaku usaha. Bagi hasil yang diberikan kepada petani tidak mengikuti kesepakatan semula.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah disimpulkan sebagai berikut :

1. Berapa besarkah keuntungan yang diperoleh petani kelapa sawit di kecamatan wonosari kabupaten boalemo ?
2. Apa saja yang diperlukan oleh petani dalam Berusahatani sawit ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui berapa besarkah keuntungan yang diperoleh petanikelapa sawit di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan petani kelapa sawit olehpetani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Wonosari.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi petani, penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi yang bermanfaat bagi petani Kelapa Sawit di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. untuk mengetahui Bagaimana Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kelapa Sawit**

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) berasal dari benua Afrika. Kelapa sawit sering ditanam di hutan hujan tropis Kamerun, Pantai Gading, Ghana, Liberia, Nigeria, Sierra Leone, Togo, Angola, dan Kongo. Masyarakat setempat memanfaatkan kelapa sawit sebagai bahan kosmetik dan makanan. Kurma juga bisa digunakan untuk membuat minyak sayur. Minyak yang dihasilkan memiliki berbagai macam rasa dan warna serta untuk membuat minyak sayur.

Produksi minyak nabati dari minyak sawit merupakan komponen kunci perekonomian Negara. Pada umumnya penanaman kelapa sawit terjadi di daerah tropis dengan curah hujan tinggi (minimal 1.600 mm/tahun). Potensi produktivitas yang sangat tinggi telah memicu pertumbuhan sektor kelapa sawit di negara-negara tropis. Sebab, jika dibandingkan dengan tanaman lain, kelapa sawit menghasilkan minyak paling banyak per satuan luas. Selain itu, hasil kelapa sawit menghasilkan dua jenis minyak yang berbeda, terutama minyak kelapa. Minyak sawit dan minyak inti sawit. Pasar dunia memiliki permintaan yang tinggi untuk kedua jenis minyak tersebut (Widanarko, dan Effendi,2011). Kadar karotenoid dalam minyak sawit relatif tinggi. Warna merah merupakan pigmen yang disebut karotenoid. Terdapat komponen utama adalah asam palmita.

Asam lemak jenuh yang memberikan tekstur semi-tebal pada minyak dan menyebabkannya kental semi padat. Banyak masakan tradisional di Afrika Barat

menggunakan minyak sawit sebagai bahan utama. Buah palem dibawah ke Amerika dari Afrika antara abad ke-14 dan ke-17. Jangkauannya meliputi Amerika Timur. Umur rata-rata tanaman kelapa sawit adalah 20 hingga 25 tahun. Karena buah kelapa sawit belum menghasilkan selama tiga tahun pertama, periode ini disebut sebagai periode kelapa sawit muda. Kelapa sawit mulai berbuah pada umur 4-6 dan matang pada umur 7-10 (masa matang), yaitu masa mulai mengalami tanda buah segar (*Fresh fruit bunch*).

Kolonial Belanda membawa tanaman kelapa sawit ke Indonesia pertama kali pada tahun 1848. Empat bibit kelapa sawit dibawa saat itu dari Amsterdam dan Mauritius untuk ditanam di Kebun Raya Bogor. Dimulai sekitar tahun 1911, perkebunan kelapa sawit telah dikembangkan secara komersial. Adrien Haller, seorang Belgia yang pernah belajar kelapa sawit di Afrika, adalah pendiri industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia. K. Schadt, yang memulai perkebunan kelapa sawit pertama di Indonesia, melanjutkan budidayanya. Sejak saat itu, perkebunan kelapa sawit Indonesia mulai berkembang. Di Pesisir Timur Sumatera (Deli) dan di Aceh terdapat perkebunan kelapa sawit pertama. 5.123 hektar tanah sedang ditanami. Pada tahun 1919, Indonesia mulai mengirimkan 576 ton minyak sawit ke Eropa. Pada tahun 1923, mulai mengapalkan 850 ton minyak inti sawit dalam produksi hasil pertanian yang di tanam dalam negeri yang selanjutnya di ekspor untuk bahan baku kebutuhan di berbagai negara.

Ekspansi perkebunan kelapa sawit cukup pesat pada masa pendudukan Belanda. Saat itu, Indonesia mengalihkan sebagian besar ekspornya ke negara-negara Afrika. Namun, pembangunan Indonesia yang cepat tidak menghasilkan

penguatan ekonomi negara. Pembelian ekspor minyak sawit hanya menguntungkan perekonomian negara asing yang menguasai Indonesia, yaitu Belanda. Pertumbuhan kelapa sawit mulai berkurang saat Jepang menduduki wilayah tersebut. Perkebunan kelapa sawit tidak lagi menghasilkan apa-apa secara keseluruhan. Seluruh area perkebunan menyusut hingga 16%, sehingga Indonesia hanya memproduksi 56.000 ton minyak sawit pada tahun 1948–1949 ( Fazi, Yan, dkk 2012).

## **2.2 Usaha Tani Kelapa Sawit**

Ilmu pertanian adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana memutuskan, mengatur, dan mengkoordinasikan penggunaan variabel produksi seefektif dan seefisien mungkin dalam rangka meningkatkan pendapatan petani dari hasil pertanian. Ilmu pertanian sering disebut sebagai studi tentang kesejahteraan petani. Menurut Adiwilaga, ilmu bercocok tanam adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan mereka yang bergerak di bidang pertanian dan persoalan-persoalan yang secara khusus dikaji dari sudut pandang pengusaha itu sendiri. Termasuk menelaah metode yang digunakan oleh seorang petani yang juga seorang wirausahawan untuk membuat, mengelola, dan mengoperasikan usahatani kelapa sawit dalam mencapai hasil panen yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan produksi usatani kelapa sawit (Ningtyas, 2011).

Menurut Hasibuan (2011), kelapa sawit banyak dibudidayakan di Indonesia karena menghasilkan minyak paling banyak per hektar dari semua tanaman di dunia dan dapat dikonversi menjadi biofuel dan sumber energi alternatif lainnya. Kelapa sawit membutuhkan 4 liter air setiap hari untuk berkembang secara

efektif. Selain itu, masih banyak kegunaan lain dari minyak sawit, seperti komponen dalam bisuit, mentega, minyak goreng, danksosmetik. Minyak kelapa sawit merupakan komponen bahan baku sabun dan deterjen. Dibandingkan dengan tahun 2000, diperkirakan permintaan akan pabrik ini akan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2030 dan empat kali lipat pada tahun 2050.

Subsistem agribisnis hulu yang menghasilkan barang modal bagi usaha perkebunan kelapa sawit merupakan subsistem agribisnis pertama dari empat subsistem agribisnis yang membentuk sistem agribisnis kelapa sawit. Masing-masing subsistem ini melayani tujuan yang berbeda tetapi bersama-sama mereka membentuk unit ekonomi/pembangunan. seperti peralatan perkebunan, peralatan, benih, pupuk, dan insektisida. Salah satu tolok ukur utama kemajuan ekonomi agribisnis di suatu wilayah adalah tumbuhnya pertanian di hulu. Hal ini masuk akal mengingat kedekatan ekonomi, tetapi khususnya dari sudut pandang teknis dan teknologi, ketergantungan antara agribisnis hulu dan industri perkebunan. Pertumbuhan agribisnis hulu akan mengurangi risiko sambil memberikan kemandirian dan kepastian untuk keberlanjutan (Tarigan, 2011).

Pertumbuhan dan produktivitas suatu usaha pertanian kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor berikut. Komponen tindakan budaya teknis memiliki dampak terbesar pada pertumbuhan dan produksi, dan memiliki dampak signifikan pada sejumlah faktor, antara lain pembibitan, pemindahan lahan, peremajaan, penanaman tutupan kacang tanah, penanaman dan penyisipan kelapa sawit, dan pemeliharaan tanaman (Mangoen Soekarjo, 2008).

Faktor-faktor berikut memiliki dampak yang signifikan: pembibitan,

pembukaan lahan, peremajaan Subsistem agribisnis kelapa sawit hilir (down streamagribusiness) adalah subsistem ketiga. Itu mengubah minyak sawit mentah (CPO) menjadi produk setengah jadi dan jadi seperti oleokimia dan produk yang berasal dari dan dibuat dari minyak sawit.

Pola pemasaran kelapa sawit dapat dibedakan menjadi tiga kategori, dilihat dari pemanfaatannya: perkebunan rakyat, perkebunan besar Negara (PBN), perkebunan komersial, perkebunan dan besar swasta (PBS). Secara alami, perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh seseorang dengan ukuran lahan kecil (1–10 ha) juga menghasilkan TBS dalam jumlah kecil, yang membuat penjualan menjadi sulit. Oleh karena itu, petani harus menjual TBS melalui KUD sebelum beralih ke pedagang besar dan industri pengolahan. Pada Perkebunan Besar Negara (PBN), pemasaran produk sawit dilakukan secara bersama-sama melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB), sedangkan pada Perkebunan Besar Swasta (PBS), pemasaran produk sawit dilakukan secara individual oleh masing-masing badan usaha untuk mencapai target peoduksi dari setiap perkebunan (Suwarto, 2010).

Subsistem keempat adalah subsistem penyedia jasa (*service for agribusiness*), yang memproduksi atau menawarkan jasa yang berbeda yang dibutuhkan baik untuk subsistem hulu, on farm, dan agribisnis kelapa sawit. Dari hulu ke hilir, berbagai kegiatan dibutuhkan baik oleh sektor publik maupun swasta. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) menawarkan layanan pengetahuan agribisnis hulu seperti pengembangan benih, desain industri pupuk, agro-otomotif, layanan pengujian kualitas pupuk dan pestisida, antara lain. Penyusunan

rekomendasi pemupukan dan standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu layanan on-farm yang ditawarkan oleh PPKS. Sedangkan pada agribisnis hilir, jasa pengembangan teknologi produk, teknologi proses dan rancang pabrik pengolahan hasil PPKS. Sebagai lembaga R&D. PPKS juga menjadi sumber inovasi teknologi yang diperlukan untuk pengembangan agribisnis kelapa sawit.

### **2.3 Teori Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008) Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Soemarso S. R 2009). Pendapatan adalah aliran aktiva atau pengurangan hutang yang dihasilkan dari penyediaan barang atau jasa kepada

konsumen. Sebagai hasil dari penjualan produk perusahaan, pendapatan menghasilkan pertumbuhan modal perusahaan. Penjualan, penyediaan layanan, atau tindakan lain yang merupakan operasi utama atau inti perusahaan. Arus masuk aktiva atau pertumbuhan lain dalam aset atau pembayaran kewajiban perusahaan (atau kombinasi keduanya).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sadono Sukirno, 2006).

pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsikan, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah,tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsikan adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2012).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu criteria maju tidaknya suatu daerah.Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuandan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat

suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah harus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: (Boediono, 2002).

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang

akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpen dapan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuhan sosialdi dalam masyarakat.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan. (Kasmir.2012)

#### **2.4 Titik Impas**

Titik impas adalah keadaan dimana pendapatan total perusahaan (total revenue) sama dengan biaya total perusahaan (biaya total). Volume aktivitas biasanya merupakan indikator yang baik untuyk kondisi ini(jumlah unit penjualan). Baldric Sirgar dan lainnya (2013:318) dalam titik impas keadaan.

Tingkat aktivitas di mana perusahaan tidak mengalami untung maupun rugi dikenal sebagai titik impas. Perpotongan garis pendapatan dan garis total dengan biaya adalah titik impas dalam grafik. Titik impas adalah tingkat penjualan dimana total margin kontribusi sama dengan total biaya secara permanen, atau ketika total pendapatan sama dengan seluruh biaya Samryn, LM (2013:174).

Menemukan tingkat aktivitas di mana pendapatan penjualan sama dengan total semua biaya variabel dan biaya tetap adalah tujuan dari analisis titik impas. Perusahaan tidak akan mengalami kesulitan impas jika biayanya hanya variabel. Ketika sebuah perusahaan memiliki biaya tetap dan variabel, tantangan impas baru

dibuat. Perubahan volume produksi akan menyebabkan perubahan jumlah total biaya variabel, tetapi perubahan volume produksi tidak akan mempengaruhi jumlah total biaya tetap. Bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan komisi penjualan biasanya termasuk dalam kategori biaya variabel. Penyusutan aktiva tetap, sewa, bunga utang, gaji karyawan, gaji pimpinan, gaji staf peneliti, dan biaya kantor semuanya tergolong biaya tetap pada umumnya. Ketika beberapa anggapan mendasar benar, analisis titik impas sangat membantu. Sebenarnya, ada lebih banyak asumsi yang tidak bisa dicapai. Namun, perubahan asumsi ini tidak mengurangi reliabilitas dan nilai analisis BEP sebagai alat pengambilan keputusan. Hanya saja pemanfaatannya membutuhkan penyesuaian tertentu.

## **2.5 Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan adalah tinjauan dan analisis komponen rencana perusahaan yang berbeda, seperti pemasaran, operasi, sumber daya manusia, masalah hukum, lingkungan, dan keuangan, untuk menentukan apakah akan praktis atau tidak untuk melaksanakan rencana tersebut. Suparyanto, RW (2016). Penelitian untuk menentukan apakah suatu bisnis layak dan menguntungkan terus-menerus adalah gambaran lain dari studi kelayakan. Penelitian ini terutama mengeksplorasi berbagai gagasan mendasar tentang membuat pilihan dan memilih usaha komersial yang pada akhirnya dapat membantu masyarakat dan ekonomi. Suryana, (2014). Studi kelayakan juga dapat didefinisikan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak layak usaha tersebut dijalankan Kasmir (2011). Untuk menentukan apakah rencana atau proyek perusahaan layak, studi kelayakan

mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk hukum, pasar dan pemasaran, teknologi dan manajemen, faktor keuangan, dan faktor teknis dan pemasaran.

### 1. Aspek- Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Memperoleh kesimpulan yang kuat tentang keputusan dijalankannya atau tidak sebuah bisnis, maka perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis yang akan dijalankan untuk mencapai target tertentu Suliyanto (2010).

#### a) **Aspek Hukum**

Aspek hukum memeriksa kapasitas seseorang untuk mematuhi aturan dan mendapatkan izin yang diperlukan untuk menjalankan usaha di lokasi tertentu.

#### b) **Aspek Lingkungan**

Aspek lingkungan memeriksa apakah lingkungan operasional, lingkungan terdekat, dan lingkungan jauh sesuai untuk usaha bisnis yang dimaksud. Pengaruh bisnis terhadap lingkungan juga diperiksa di lingkungan ini.

#### c) **Aspek Pasar dan Pemasaran**

Aspek pasar menganalisis potensi pasar, intensitas persaingan, *market share* yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai *market share* yang diharapkan.

#### d). **Aspek Teknis dan Teknologi**

Aspek teknis menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis.

#### e). Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Apek manajemen dan sumber daya manusia memeriksa tahapan implementasi bisnis dan persiapan tenaga kerja, termasuk jumlah tenaga terampil dan tidak terampil yang dibutuhkan untuk mengoperasikan bisnis.

### 2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara tentang hal yang dibuat, guna menjelaskan tentang suatu hal yang sering dituntut untuk pengecekan (Sudjana 2021). Adapun beberapa fungsi Hipotesis menurut Muh.Fitrah dan Lutfiyah ( 2017) :

1. Sebagai arahan dalam penelitian, berguna untuk mencegah pengumpulan data yang tidak relevan atau berkaitan dengan hal yang sedang diteliti.
2. Untuk menambah kepekaan peneliti terhadap permasalahan penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah;

1. Berapa besar keuntungan petani sawit di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Masalah yang dihadapi petani Sawit dalam berusahatani di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

### 2.7 Tingkat Efisiensi Pengguna Modal (ROI)

*Return on Investment* (ROI), disebut juga *Return on Total Assets* atau Hasil Pengembalian Investasi, merupakan ukuran keberhasilan pada tingkat aktivitas

yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk pengembangan perusahaan dalam mencapai tingkat efisiensi pencapaian dalam memperoleh ukuran suatu keberhasilan (Kasmir, 2010:115).

Melalui analisis rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas, salah satu metode untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau modal secara produktif untuk menghasilkan keuntungan dengan melihat tingkat efisiensinya. Efisiensi dalam penggunaan modal adalah membandingkan laba operasi yang dihasilkan perusahaan dengan total aset atau jumlah modal yang digunakan perusahaan pada periode tertentu (Munawir, 2001:33).

Perusahaan harus menghitung tingkat pengembalian modal yang digunakan, yaitu melalui tingkat pengembalian investasi atau *Return On Investment*, agar dapat mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal (ROI). *Return on Investment* (ROI) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba setelah menginvestasikan seluruh modalnya dalam modal kerja. ROI adalah ukuran seberapa baik manajemen mengelola investasinya. Kondisi perusahaan lebih baik dan sebaliknya tergantung pada rasio ROI. Salah satu rasio profitabilitas paling signifikan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja adalah ROI.

Perusahaan dengan semua uang tunai yang diinvestasikan dalam sumber daya yang digunakan untuk menjalankan bisnis dan menghasilkan keuntungan. Peningkatan laba ini berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang akan diterima

dengan baik oleh investor dan menyebabkan peningkatan permintaan saham perusahaan dan peningkatan harga saham. Kasmir (2010:136) mengemukakan, Return on Investment atau ROI.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

I Wayan Mustapa (2013), melakukan penelitian dengan judul penelitian Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelompok Iga Dan Plasma Di Desa Gunungsari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara Dapat diketahui bahwa Jumlah rata-rata pendapatan 1 ha petani kelapa sawit kelompok iga lebih besar dibandingakan rata-rata pendapatan 1 ha petani.

Di kelompok Iga lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang dihasilkanpetani di kelompok Plasma. Selain produktivitas yang rendah, jarak tanam yang terlalu rapat dan karakteristik lahan yang kurang baik, seperti medan pegunungan, juga menambah biaya pengelolaan usahatani kelapa sawit dan kelapa. Perbandingan petani kelompok Iga yang memiliki pohon kelapa sawit dan yang memiliki kelapa. Kelompok kelapa sawit Desa Gunungsari memperoleh nilai t-hitung  $19,356 > t$  tabel pada 1% db 29. ( 2,76Prayitno (2016) melakukan penelitian dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani berumur 45,22 tahun, lama pendidikan 8,33 tahun, jumlah tanggungan keluarga 3,63 jiwa, pengalaman berusaha tani 14,61 tahun dan luas lahan garapan 2,88 Ha. Rata-rata biaya berusahatani kelapa sawit swadaya Rp.48.485.867/luas garapan/tahun, jumlah produksi sebesar 80.936

Kg/luas garapan/tahun, harga kelapa sawit ditingkat petani Rp 2.326/Kg, pendapatan kotor sebesar Rp 119.355.945/luas garapan/tahun dan pendapatan bersih rata-rata Rp 70.870.078/luas garapan/tahun. Hasil koefisien korelasi diketahui nilai regresi untuk tenaga kerja 0,301, jumlah tanaman 0,584, pupuk urea 0,220 dan pupuk NPK -0,038. Sedangkan nilai signifikan T untuk tenaga kerja 0,004, jumlah tanaman 0,000, pupuk urea 0,459 dan pupuk NPK 0,896 dan hasil analisis produksi memberikan koefisiendeterminasi ( $R^2$ ) sebesar 0,875, artinya 87,50% variasi naim turunnya produksi kelapa sawit ditentukan oleh variabel penggunaan tenaga kerja, jumlah tanaman, pupuk urea dan pupuk NPK , sedangkan yang 12,50% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti hari hujan, kesuburan tanah dan pemeliharaan. Ahlul Nazar, 2021 Analisis Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Desa Sungai Sitolang Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekan baru hasil Penelitian : Karakteristik petani, rata-rata umur petani adalah 45 tahun, rata-rata tingkat pendidikan petani 9 tahun, lama pengalaman usahatani yaitu 11 tahun, rata -rata jumlah tanggungan keluarga petani adalah 2 orang. Profil usahatani luas lahan petani 2 hektar, penggunaan tenaga kerja 37 orang, serta sumber modal petani modal sendiri. Teknologi yang digunakan petani adalah pada saat awal pengolahan lahan yaitu traktor. kebanyakan petani kelapa sawit di Desa Sungai Sitolang masih menggunakan teknologi manual, seperti babat, tangki penyemprotan. dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa petani belum banyak menggunakan teknologi modern dalam usaha tani. Tahapan usahatani kelapa sawit di Desa

Sungai Sitolang yang sesuai dengan teori yaitu, pengolahan lahan, pemilihan bibit dan pemanenan. Sedangkan tahapan usahatani kelapa sawit di Desa Sungai Sitolang yang tidak sesuai dengan teori yaitu jarak tanam, pemeliharaan, pemupukan.

Nainggolan dan Erdi Wanto, 2021 analisis pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat serta kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga petani dan tingkat kesejahteraan petani. Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yaitu :

- 1) Bagaimana tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
- 2) Berapa besar kontribusi pendapatan dari usahatani kelapa sawit rakyat total pendapatan keluarga petani di Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
- 3) Bagaimana tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan adalah secara sengaja (purposive sampling) yaitu Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan jumlah sampel adalah sebanyak 30 petani kelapa sawit yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menganalisis tingkat pendapatan petani di daerah penelitian, metode kuantitatif yaitu dengan menghitung kontribusi, pendapatan keluarga petani dan metode Sajogyo untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit. Hasil penelitian

menunjukkan total pendapatan rata-rata petani dari usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Muara Batang Toru adalah sebesar Rp. 7.596.498,38/ bulan (72,60%), total pendapatan rata-rata petani dari non usahatani kelapa sawit atau di luar usahatani kelapa sawit (padi, ubi kayu, kacang hijau, kacang tanah, kencur, pisang, jagung) di Kecamatan Muara Batang Toru adalah sebesar Rp. 513.397,22/bulan (7,26%), total pendapatan rata-rata petani dari luar usahatani (buruh, pedagang, wiraswasta dan guru honorer di Kecamatan Muara Batang Toru adalah sebesar Rp. 1.806.667/bulan (20,14%), kontribusi pendapatan dari usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan total keluarga petani di Kecamatan Muara Batang Toru Yaitu dengan rata-rata sebesar 72,60% dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Muara Batang Toru tidak ada masuk dalam kategori Paling Miskin, Miskin Sekali, Miskin, Nyaris Miskin, untuk kategori cukup sebanyak 21 kk, dan kategori Hidup Layak/sejahtera sebanyak 9 kk. Saran diharapkan kepada petani kelapa sawit untuk dapat mempertahankan hasil produksinya, perlunya pemerintah daerah melakukan penyuluhan kepada masyarakat petani kelapa sawit tentang tatacara perawatan : pemupukan, penyemprotan dan pemanenan tanaman kelapa sawit yang benar dan tepat, agar bisa lebih baik ke depannya untuk meningkatkan produksi, bagi pemerintah disarankan untuk memberikan bantuan kepada rakyat berupa pupuk, obat-obatan yang bersubsidi untuk petani kelapa sawit di Kecamatan Muara Batang Toru.

Wahyu Adi Marta, dkk, 2022 menyatakan bahwa analisis pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga tani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten

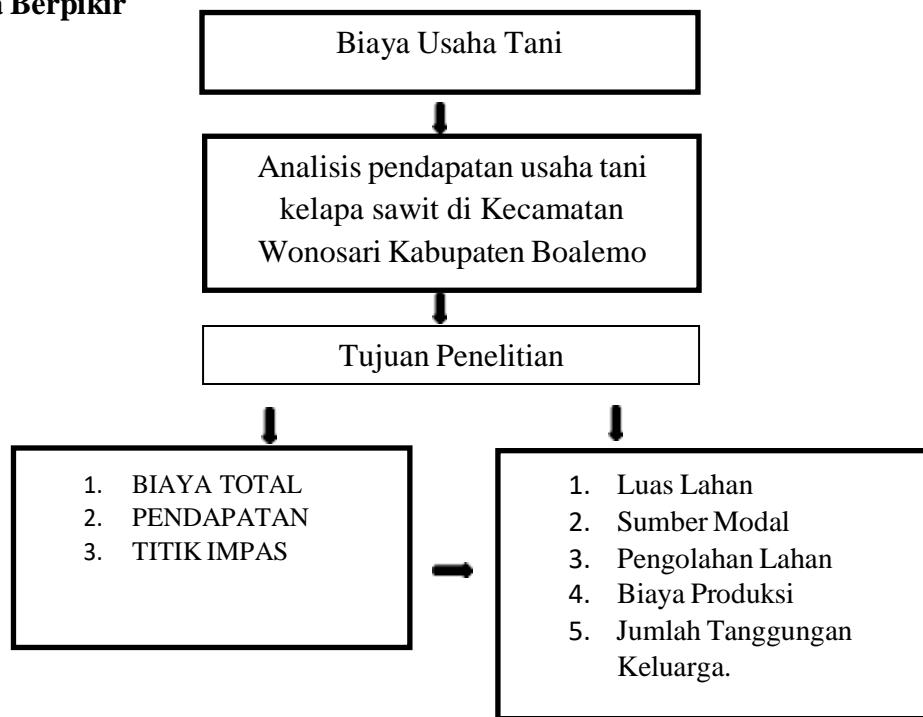
Batanghari Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sosial. Ciri utama dari penelitian sosial yaitu penelitian yang dirancang guna menambah pengetahuan sosial, gejala sosial, atau praktik sosial. Istilah sosial ini mengacu pada hubungan antara orang-orang, kelompok seperti keluarga, terhadap kesejahteraan (ekonomi) penduduk. Penelitian ini dilaksanakan secara sengajadan langkah-langkah yang sudah dipikirkan sebelumnya, dilaksanakan menurut pola tertentu dari yang paling sederhana hingga kompleks, dan mengikuti prosedur ilmiah.

Rumusan masalahnya adalah “Berapakah pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari? dan Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari?” Objek dalam penelitian ini adalah keluarga yang tinggal di tiga desa dalam kecamatan Bajubang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen (kuisioner). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga tani di Kecamatan Bajubang yaitu Rp 2.572.479,- per bulan. Pengeluaran rumah tangga tani berupa pengeluaran untuk konsumsi makan dan non makan.

Rata-rata pengeluaran rumah tangga tani sawit Kecamatan Bajubang yang dijadikan sampel yaitu Rp 1.638.214,-. Rumah tangga tani di tiga desa Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari termasuk dalam golongan kesejahteraan tinggi. Berdasarkan jumlah perhitungan dengan indikator BPS Tingkat kesejahteraan

dapat terlihat dan diukur dengan 11 indikator yang telah ditentukan dan dianggap sudah dapat mencakup dari gambaran kesejahteraan sesungguhnya. Skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah yaitu 17. Apabila dengan perhitungan bobot maka skor tertinggi adalah 3,25 dan skor terendah sebesar 1,87. Skor tersebut memiliki rentang yang masih termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi.

## 2.9Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1.** Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus 2022 sampai februari 2023 yang bertempat di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Dengan 4 lokasi desa (Dimito, Pangea, Harapan, Jatimulya).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif dimulai dengan pertanyaan sosial dan menggali serta memahami makna banyak orang dan kelompok orang. Penelitian kualitatif dengan cara lazim sanggup dibubuhkan untuk penelitian perihal kehidupan publik, asal usul, perangai laris, skema maupun keajaiban, perkara sosial, serta lain-lain. Salah satu penyebab.Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan penelitian kasus. penelitian kasus ialah penelitian yang mendalami sebuah kasus dengan cara mendalam, menjumlahkan data dengan cara utuh dengan mengenakan bermacam strategi pengumpulan data bersumber pada era yang pernah diditetapkan. persoalan ini sanggup berwujud sebuah kejadian, keaktifan, cara, serta program (Creswell, 2016). Jenis penelitian penelitian kasus ini selaku metode untuk memahami maupun mengkaji Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo untuk memperoleh data-data.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

Populasi petani kelapa sawit di Kecamatan Wonosari berjumlah 15 petani. Responden yang dipilih adalah para petani kelapa sawit dengan jumlah 15 sampel petani dengan menggunakan metode sensus.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Metodologi studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan kondisi sebenarnya dari obyek penelitian. Pengumpulan data adalah tujuan dari investigasi. Data primer dan data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah jenis data yang dapat diakses langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225). Sumber informasi utama ini terdiri dari catatan wawancara dan temuan yang penulis kumpulkan saat melakukan wawancara. Penulis juga melakukan pengamatan langsung dan mengumpulkan informasi dengan mencatat keadaan dan peristiwa yang terjadi di perpustakaan.

#### **3.4.2 Sumber dan Data**

Selain itu, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data primer yang diberikan melakukan studi literatur, penulis mempelajari karya-karya literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, Sugiyono (2012: 224) berpendapat bahwa prosedur pengumpulan data adalah tahapan proses yang paling strategis. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang disebut studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis catatan tertulis, visual, dan elektronik Sukmadinata (2007:221).

b) Wawancara

Wawancara adalah wawancara tidak terbatas di mana peneliti tidak mematuhi seperangkat standar wawancara yang menyeluruh dan terorganisir secara metodis. Hanya digunakan sebagai garis besar pertanyaan yang akan dijawab saat wawancara

c) observasi

Observasi Dilakukan dengan kunjungan langsung ke Daerah penelitian yang melibatkan peneliti serta petani kelapa sawit guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk pengembangan penelitian. Observasi di lakukan selama kurung waktu dua bulan.

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menggambarkan atau menceritakan data yang diambil melalui hasil wawancara dengan alat bantu lembar monitoring.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis usaha tani dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk menganalisis penggunaan input usaha tani beserta biayanya, penerimaan usahatani, pendapatan usahatani, dan analisis kelayakan pendapatan usahatani (R/C Rasio, B/C Ratio dan Keuntungan). Data primer yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan kuisioner dengan petani sampel diolah dan disajikan dalam bentuk table yang diinterpretasikan kemudian dilakukan pembahasan.

Tujuan kedua dijawab dengan menggunakan analisis usahatani melalui perhitungan terhadap biaya (biaya tetap dan biaya variabel), penerimaan dan pendapatan dalam kegiatan usahatani padi sawah dari petani. Hasil perhitungan dikonversi ke dalam biaya dan penerimaan per hektar usahatani untuk satu kalimusim tanam. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menghitung pendapatan usahatani Kelapa Sawit adalah sebagai berikut:

1. Menghitung penggunaan input atau total biaya atau *Total Cost* (TC) pada usahatani sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* / Biaya Produksi Total

TFC :*Total Fixes Cost* / Total biaya tetap

TVC :*Total Variable Cost* / Total biaya variabel

2. Secara umum pendapatan usaha tani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai yang diperoleh petani dapat dihitung dengan mengurangi penerimaan kotor dengan biaya total dan dapat dituliskan dengan rumus :

$$Pd = TR - Tc$$

Dimana:

Pd = Tingkat pendapatan atas biaya tunai

TR = Penerimaan

Tc = Total biaya/tunai

Analisis Titik Impas (BEP)

Untuk mengetahui titik impas (Break Even Point) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2006) :

a. Titik impas penerimaan (Rp) :

$$BEP \text{ penerimaan (BEPnp)} = \frac{\text{Biaya tetap total}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Nilai penjualan}}}$$

b. Titik impas volume produksi (Rp) :

$$BEP \text{ volume produksi (BEPvp)} = \frac{BEP \text{ penerimaan (Rp)}}{\text{Harga(Rp)/(Kg)}}$$

c. Titik impas luas lahan (ton/ha) :  $BEP \text{ luas lahan} =$

$$\frac{\text{BEP volume produksi}}{\text{Produktivitas lahan}}$$

d. Titik impas harga (Rp)/(Kg) : =

$$\frac{\text{BEP penerimaan (Rp)}}{\text{Produktivitas lahan}}$$

$$\text{Titik impas harga (Rp)/(Kg)} = \frac{\text{BEP penerimaan (Rp)}}{\text{BEP volume produksi (Kg)}}$$

### **3.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah pengertian, atau istilahnya dari ruang lingkup penelitian yang akan digunakan menganalisi data dan informasi yang akan berhubungan dengan penelitian. Konsep operasional adalah sebagai berikut:

1. Petani adalah yang membudidayakan kelapa sawit
2. Kelapa Sawit (*Elaeis*) merupakan tumbuh monokotil yang tidak memiliki akar tunggal.
3. Biaya adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Sifat dari biaya adalah pengorbanan ekonomi
4. Pendapatan adalah usaha tani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total.
5. Tanaman yang disebut kelapa sawit menghasilkan minyak nabati. Buah kelapa sawit dari perkebunan diproduksi sebagai tanda buah segar (TBS )

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian**

##### **4.1.1 Kondisi Geografis dan Iklim**

Kecamatan Wonosari terletak geografisnya berada antara Bujur 037°39,8''LU 127 2'48,9'' BT lintang sampai 0 35'9'' LU 127 3'47,8''BT. Kecamatan dengan luas wilayah 442,40 km. Kecamatan 2 ini berbatasan dengan Kecamatan Paguyaman di sebelah timur, Kecamatan Paguyaman Pantai sebelah selatan serta Kecamatan dulupi di sebelah barat. Kecamatan Wonosari merupakan perbukitan dan dataran. Dengan rata - rata ketinggian dari permukaan laut 58 m. Jika dilihat dari luas wilayahnya, maka desa yang memiliki terbesar adalah desa Makmur dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari terdiri dari 14 desa dan 2 UPT yaitu Mekar Jaya, Harapan, Suka Maju, Makmur, Pangea, Jatimulia, Tri Rukun,Raharja, Dimoto, Suka Mulia, Sari Tani, Tanjung Harapan, Dulohupa, UPT SP1 dan UPT SP2 dengan ibu kota Kecamatan terletak di Makmur(BPS, 2012). Menurut Bagian Pemerintahan Kecamatan Wonosari, status pemerintahan desa – desa di Wonosari adalah desa. Jika di lihat dari status hukumnya maka semua desa di Wonosari sudah tergolong definitif

#### **4.1.2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Wonosari**

Jumlah penduduk Kecamatan Wonosari tahun 2023 adalah 27.862 jiwa terdiri dari penduduk laki – laki 14.279 (52%) jiwa dan penduduk perempuan 13.583 (48%) jiwa Kepadatan penduduk Wonosari pada tahun 2023 adalah sebesar 55 jiwa.

**Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Di Kecamatan Wonosari**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah(Jiwa)	Percentase(%)
1	Laki – laki	14.279	52
2	Perempuan	13.583	48
Jumlah		27.862	100

Sumber: Data Kecamatan Wonosari Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Wonosari Sejumlah 27.862 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sejumlah 14.279 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 13.583 jiwa dengan jumlah presentase 52% untuk penduduk laki-laki dan 48% penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa presentase jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari perempuan dengan jumlah selisih presentase sejumlah 4%.

#### **4.1.3 Potensi Pertanian**

Pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman. Kegiatan – kegiatan produksi didalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usahatani yang dilakukan dalam setiap upaya mencapai target.

#### 4.1.4 Tingkat Pendidikan Berdasarkan Responden

Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang ada pada masa kanak – kanak sampai remaja yang nantinya akan dibutuhkan pada saat kita dewasa nanti. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan menunjang keberhasilan petani dalam menjalankan usahatani dikarenakan tingkat pendidikan akan menentukan seseorang dalam berfikir, bersikap dan bertindak dalam mengelola usahatannya.

**Tabel 4.2.** Komposisi Responden Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Wonosari, 2023

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Orang)	Presentase(%)
1	SD	3	20%
2	SMP	6	40%
3	SMA	6	40%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil olah data, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di daerah penelitian cukup bervariasi, dengan tingkat pendidikan berada pada tingkat SD/sederajat dengan persentase 20% Sedangkan tingkat SMP dan SMA berada pada presentase 40% yang menunjukkan bahwa tingkat presentase pendidikan lebih besar dari SD. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi petani dalam inovasi-inovasi yang berkaitan dengan usahatani yang dilakukannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka semakin mampu petani dalam beradaptasi dan mengikuti perkembangan yang terjadi pada setiap perubahan aspek penilaian .

## 4.2 Identitas Petani Responden

Bagian ini menggambarkan kondisi atau keadaan petani responden. Identitas seseorang petani yang diketahui, meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, sebagai mata pencaharian petani dan pengalaman bertani. Adapun identitas petani yang dapat diuraikan sebagai berikut.

### 4.2.1 Petani berdasarkan tingkat umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 20 sampai 29 tahun, dewasa madya adalah 30 sampai 39 tahun dewasa, umur adalah lamanya hidup dalam yang di hitung sejak dilahirkan. Dari 15 responden petani kelapa sawit yang terbesar berada pada kelompok 40 – 49 tahun, sebanyak 6 orang atau 40% sedangkan yang terendah adalah pada kelompok 27 – 47 tahun, 7 orang 46,6%.

**Tabel 4.3.** Identitas Responden, Menurut Kelompok Umur di kecamatan Wonosari, 2023

No	Usia Petani	Jumlah Orang	Percentase(%)
1	20 – 29	6	40%
2	30 – 39	3	20%
3	40 – 49	3	20%
4	50 – 59	3	20%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Hasil olah data, 2023

Tabel 3 menunjukan bahwa jumlah petani kelapa sawit dengan jumlah persentase tertinggi berada pada kelompok 20-29 tahun dengan persentase sebesar 40% atau sebanyak 6 orang petani. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas petani di Daerah penelitian berada pada umur yang memiliki fisik yang

baik dan produktif yaitu berusia sekitar 20-50 berprofesi sebagai petani kelapa sawit.

### **4.3 Deskripsi Petani dan Sampel**

#### **4.3.1 Usia Petani**

Usia merupakan salah satu faktor penting berusahatani karena dapat menggambarkan pengalaman dalam diri responden sehingga terdapat keragaman perilaku berdasarkan usia petani juga dapat mempengaruhi fisik dan cara berfikir. Secara umum, semakin tua umur seseorang maka kemampuan fisik untuk bekerja dalam suatu kegiatan usahatani relative menurun.

#### **4.3.2 Petani berdasarkan jumlah tanggungan**

Tanggungan keluarga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kondisi suatu keluarga, karena jumlah tanggungan keluarga turut mempengaruhi besar kecilnya jumlah beban yang di pukul oleh kepala keluarga untuk giat bekerja guna memenuhi jumlah tanggungan hidupnya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata – rata tanggungan keluarga petani di kecamatan Wonosari sebanyak 3 sampai 6 orang untuk setiap keluarganya.

#### **4.3.3 Status kepemilikan lahan**

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Wonosari 15 responden yang di wawancarai, memiliki lahan sendiri yaitu sebanyak 15 orang.

**Tabel 4.4.** Komposisi responden berdasarkan status kepemilikan lahan di

Kecamatan Wonosari

No	Status Lahan	Jumlah Orang	Percentase(%)
1	Milik Sendiri	15	100%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Hasil olah data, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa Komposisi Berdasarkan Status Kepemilikan Lahandi Kecamatan Wonosari sejumlah 15 orang persentase sebesar 100% atau sebanyak 15 orang petani. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas petani didaerah penelitian memiliki status lahan kepemilikan sendiri.

#### **4.3.4 Luas Lahan Kelapa Sawit**

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi adalah luas lahan, Lahan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi,tinggi apabila dikelola dengan baik, begitu juga sebaliknya petani yang memiliki lahan sempit akan berproduksi sedikit pula ditambah jika tidak dikelola dengan baik. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang digunakan petani dalam mengusahakan usahatani kelapa sawit dalam satuan hektar (ha).

**Tabel 4.5.** Komposisi responden berdasarkan luas lahan petani

Di Kecamatan Wonosari

NO	Luas lahan/Ha	Jumlah(Orang)	Percentase(%)
1	2 – 3	6	40
2	4,2 – 5	6	40
3	12 – 17	3	20
	Jumlah	15	100

Sumber : Hasil olah data, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian cukup bervariasi. Luas lahan yang diusahakan oleh petani kelapa sawit kebanyakan memiliki luas lahan seluas 4,2 – 5 hektar dengan persentase sebesar 40% dengan responden sebanyak 6 orang petani.

#### **4.3.5 Pengalaman Berusahatani Kelapa Sawit**

Pengalaman berusahatani kelapa sawit petani responden diukur sejak petani mulai pertama kali mengusahakan kelapa sawit. Petani yang mempunyai pengalaman lebih lama dalam berusahatani, mempunyai kapasitas pengelolaan yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman sehingga bersikap sanggat hati – hati dalam bertindak dan menerima inovasi yang dianggap baru.

**Tabel 4.6.** Komposisi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Wonosari tahun 2023

NO	Pengalaman Berusahatani(Tahun)	Frekuensi ( Orang )	Persentase ( % )
1	2	3	20
2	8	2	13
3	4	3	20
4	6	2	13
5	3	2	13
6	5	3	21
Jumlah		15	100

Sumber: Hasil olah data tahun 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa lamanya pengalaman berusahatani kelapa sawit petani di Daerah penelitian cukup bervariasi. Dimana kelompok pengalaman umur 5 tahun merupakan persentase terbesar yaitu 21%. Hal ini menunjukan bahwa petani di Daerah penelitian sudah lama dalam melakukan usahatani berusahatani akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil

#### 4.3.6 Jumlah Tanggungan Keluarga

Banyaknya anggota keluargga menyebabkan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini akan mendorong petani untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu anggota keluarga juga dapat dijadikan sebagai sumber tenaga kerja, terutama bagi anggota keluarga pada usia produktif. Jumlah anggota keluaga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang berada dalam rumah tangga petani yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

**Tabel 4.7.** Komposisi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di kecamatan wonosari, tahun 2023

<i>NO</i>	<i>Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)</i>	<i>Frekuensi (orang)</i>	<i>Presentase(%)</i>
1	2	2	13,34
2	3	5	33,33
3	4	5	33,33
4	1	1	6,67
5	5	2	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olah data tahun 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden usahatani kelapa sawit di Daerah penelitian sebagai besar berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 33,33% atau sebanyak 5 orang petani. Jumlah anggota keluarga sangat berperan dalam pengelolaan usahatani.

#### 4.3.7 Jumlah pohon Kelapa Sawit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Jumlah pohon kelapa sawit Yang dimiliki petani cukup bervariasi. Jumlah pohon tertinggi yang dimiliki oleh petani adalah 1,200 pohon

**Tabel 4.8.** Komposisi responden petani berdasarkan jumlah pohon kelapa sawit dikecamatan wonosari tahun 2023

NO	Jumlah Pohon Kelapa Sawit	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
1	1,100	3	20
2	1,000	3	20
3	1,200	6	40
4	1,000	3	20
Jumlah		15	100

Sumber: Hasil olah data Tahun 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah pohon yang dimiliki petani kelapa sawit di Daerah penelitian cukup bervariasi. Jumlah pohon yang dimiliki sebagian besar pada 1,200 pohon dengan persentase sebesar 40% atau sebanyak 6 orang petani. Dengan rata- rata jumlah pohon perhektar 1,200 pohon perhektar yang terlampir.

## **4.4 Analisis Usahatani Kelapa Sawit.**

### **4.4.1 Biaya Usahatani Kelapa Sawit**

Analisis biaya yang dilakukan usahatani kelapa sawit adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak mempengaruhi terhadap besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dihitung adalah biaya penyusutan alat pertanian yang terdiri dari

#### **1. Dodos**

Alat ini merupakan proses panen sawit yang digunakan untuk pemotongan dengan ketinggian di bawah 3 meter. Dodos kecil memiliki lebar mata 7,5- 10 cm dan digunakan pada umur tanaman 3-5 tahun, sedangkan dodosbesar memiliki lebar mata 12,5-15 cm dan digunakan pada tanaman umur 5-8 tahun dengan tinggi < 3 meter.. Adpun rincian biaya rata – rata penyusutan alat pertanian.

#### **2. Egrek**

Bila tanaman sudah tumbuh lebih tinggi dari 3 meter, maka proses panen dilakukan dengan alat bernama egrek. Alat ini terbuat dari baja karbon sehingga sangat tajam dan tidak mudah tumpul dengan diameter 4,5 cm dan tebal 0,15-0,2 cm.

#### **3. Gancu**

Berikutnya adalah gancu, alat panen sawit yang digunakan untuk mengaitkan buah sawit dan mengorek brondolan di celah pelepas. Alat ini memiliki mata tombak berbentuk melengkung atau sabit dengan panjangsekitar 40-50 cm.

**Tabel 4.9.** Biaya alat usahatani kelapa sawit di kecamatan wonosari tahun 2023

NO	Jenis Alat	Biaya Penyusutan(Rp/Ha/Th)
1	Gancu	85,000
2	Dodos	400,000
3	Egrek	1,000,000
	Jumlah	1,485,000

Sumber, Hasil olah data tahun 2023

Tabel 9 menunjukan bahwa biaya tetap dalam usahatani kelapa sawit meliputi biaya penyusutan alat pertanian Rata – rata biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Daerah penelitian adalah sebesar 1,485,000/ha/thn.

#### **4.4.2 Biaya Variabel ( variabel cost ) Usahatani Kelapa Sawit**

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan setiap kali berproduksi dan besarnya biaya tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel dalam usahatani kelapa sawit adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi dihitung selama satu tahun. Adapun biaya variabel : biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan obat – obatan.

#### **4.4.3 Produksi Usahatani Kelapa Sawit**

Produksi merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa besar pendapatan petani khususnya petani kelapa sawit. Semakin banyak jumlah

produksi yang dihasilkan maka banyak pula penerimaan ataupun pendapatan yang diterima oleh petani begitupun sebaliknya semakin sedikit jumlah produksi yang dihasilkan maka semakin sedikit pula pendapatan Yang diterima petani.

### **A. Biaya Pupuk**

Salah satu tindakan perawatan tanaman yang berpengaruh terhadap produksi Tanaman adalah pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk menambah ketersediaan unsur hara didalam tanah terutama agar tanaman dapat menyerapnya sesuai dengan kebutuhan. Pupuk yang digunakan oleh petani didaerah penelitian yaitu pupuk Urea, Ponska. Dan dilakukan dengan pemupukan tunggal dan dilakukan 4 kali pemupukan dalam setahun.

**Tabel 4.10.** Biaya harga dan penggunaan pupuk usahatani kelapa sawit di kecamatan wonosari tahun 2023.

No	Jenis Pupuk	Rata – rata PenggunaanPupuk (Kg/ha/thn)	Harga Rata – rata Pupuk(Rp)	Biaya (Rp/ha/thn)
	Urea	150	1,500	1,875,000
	Ponska	100	1,500	3,060,000
	Jumlah	250		4.935.000

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

Tabel 10 menunjukkan rata – rata biaya pupuk yang dikeluarkan petani kelapa sawit didaerah penelitian adalah sebesar Rp 4,935,000 /ha/tahun. Adapun rata – rata penggunaan pupuk perpohon yang dilakukan petani sampel didaerah untuk urea sebesar 2 kg/pohon, ponska 2 kg/pohon sebagai bentuk perawatan nutrisi tanaman.

## B. Biaya Pestisida

Hama dan penyakit tanaman merupakan salah satu kendala bagi para petani di lapangan. Penggunaan obat – obatan ( Pestisida) adalah salah satu cara yang digunakan untuk memberantas hama dan penyakit serta pertumbuhan gulma yang akan menyerang tanaman kelapa sawit. Pengendalian gulma adalah teknik pengelolahan yang tepat, rama lingkungan dan ekonomis guna menyediakan tempat tumbuh pohon kelapa sawit yang terbebas dari persaingan unsur hara. Adapun jenis pestisida yang digunakan oleh petani dalam mengendalikan hama dan penyakit antara lain adalah Bedasarkan hasil penelitian rata – rata biaya pestisida perhektar yang dikeluarkan petani sampel pertahun.

**Tabel 4.11.** Rata – rata penggunaan pestisida dan biaya pestisida usahatani kelapa sawit perhektar di kecamatan wonosari tahun 2023

N0	Jenis Pestisida	Penggunaan(Liter/ha/thn)	Biaya(Rp/ha/thn)
1	Roger	14	6,440.000
2	Sakuat	35	3,500,000
3	Rambo	11	1,430,000
4	Nokson	15	1,500,000
5	Amandi	10	1,000,000
Jumlah		85	13,870,000

Tabel 11 menunjukkan rata – rata biaya penggunaan peptisida yang dikeluarkan petani kelapa sawit didaerah penelitian adalah sebesar Rp 13,870.000/ha/tahun. Adapun rata – rata penggunaan peptisida perpohon yang dilakukan petani sampel didaerah untuk peptisida sebesar 6 liter/1200 pohon.

## 4.5 Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani

### 4.5.1 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh adalah jumlah produksi kelapa sawit dikalikan dengan harga kemudian dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian. Dilihat dari tabel di bawah yang di peroleh dari Kec.Wonosari.

**Tabel 4.12.** Rata- rata Pendapatan Usahatani Kelapa sawit Per hektar/Tahun di Keacamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Tahun 2022

Urain	Per Petani/Ha	Per Ha/Tahun
<b>A. Penerimaan</b>		
Luas Lahan (Ha)	5,48	82,2
Produksi ( kg )	3.069	46.040
Harga (Rp) /Kg	1.900	1.900
Total Penerimaan (Rp)	5.831.100	87.476.000
<b>B. Biaya Tetap</b>		
Biaya Penyusutan Alat (Rp)	1.485.000	22.275.000
<b>C. Biaya Variabel</b>		
Pupuk (Rp)	329.000	4.935.000
Obat- obatan (Rp)	774.000	1.610.000
Tenaga Kerja (Rp)	1.733.666	26.005.000
Total Biaya Variabel (RP)	2.836.666	32.550.000
<b>D. Total Biaya</b>		
Pendapatan (Rp)	3.120.332	54.825.000
R/C Ratio	2,15	2,67

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Daerah penelitian dengan harga jual rata-rata tahun 2022 sebesar 1.900/kg adalah sebesar Rp 2.710.768/Ha atau Rp 32.651.000/Ha/Tahun. Dengan rata-rata produksi perhektar sebesar 3.069 atau 46.040 kg/tahun. Sedangkan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.120.332/ha/pertani atau 54.825.000/Ha/tahun

## **BAB V**

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Wonosari, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan yang diterima petani kelapa sawit di daerah penelitian rata-rata adalah Rp. 2.710.768 /petani atau rata-rata pendapatan 32.651.000/petani/tahun.
2. Dalam berusahtani kelapa sawit diperlukan beberapa hal diantaranya; Pengolahan lahan, Penanaman, Penggunaan Pupuk ,Penggunaan Pestisida, Pemeliharaan tanaman,biaya tanam dan panen. Dari beberapa hal tersebut dapatdi identifikasi bahwa dalam berusaha tani kelapa sawit memerlukanpengetahuan yang di barengi dengan pengalaman dalam berusaha tani.

### **5.2 Saran**

1. Diharapkan bagi petani untuk meningkatkan input produksi khususnya pupuk agar Produksi yang dihasilkan meningkatkan dan diharapkan adanya peremajaan kelapa sawit di daerah penelitian dikarenakan rata-rata umur tanaman sudah berumur tua.

2. Kepada Instansi Terkait Diharapkan Agar Dapat Mendorong Pengembangan Usahatani kelapa sawit ini dengan memberikan informasi tentang teknologi terbaru kepada para petani dikarenakan rendahnya tingkat produksi kelapa sawit di daerah penelitian dan pemberian bantuan peremajaan kepada para petani yang ada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Piter, A. Alisjahbana, and Nurry Effendi."Boediono(2021)." *Daya Saling Daerah: Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*.
- Analisis Usahatani Padi Konvensional dan Padi System Of Rice Intensification (Sri) Organik. Skripsi.Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.Budiono(2002) dan Baldie S (2013)
- Fauzi, Yan, et al. Kelapa sawit. Penebar Swadaya Grup, 2012.* Hasibuan, H. M. 2011. Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas. Herydan WidyawatiLekok.2012
- Kasmir.2012.*AnalisisLaporanKeuangan,.EdisiPertamaCetakanKelima*Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Rustam Effendi, and S. P. Agus Widanarko. *Buku pintar kelapa sawit*.AgroMedia, 2011.Nurul Fatimah(2017)
- Mangoensoekarjo, S. D., and A. T. Tojib. "Manajemen Budidaya Kelapa Sawit." *S. Mangoensoekarjo dan H. Semangun (penyunting), Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit. Bulaksumur*. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity (2008).
- Mangoensoekarjo, S. D., and A. T. Tojib. "Manajemen Budidaya Kelapa Sawit." *S. Mangoensoekarjo dan H. Semangun (penyunting), Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit. Bulaksumur*. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity (2008).
- Mulyadi.2010*SistemAkuntansi,Edisi ke-3,Cetakan ke-5*.PenerbitSalemba. Empat Ningtyas, Prasetya Vieta Fatimah Siti. 2011.
- SoemarsoS.R2009 *Akuntansi Suatu Pengantar.Edisi Lima*.Jakarta:Salemba Empat Soemarso, S. R. "Akuntansi suatu pengantar, edisi kelima." *Jakarta: salembaempat* (2009).
- Suliyanto, Suliyanto, Siti Zulaikha Wulandari, and Weni Novandari."Competitive strategy model for Purbalingga batik." *Economic Journal of Emerging* (2010): 169-185.
- Suparyanto, R. W. "Kewirausahaan (Konsep Realita Pada Usaha Kecil)." (2016).
- Suwarto, Suwarto. "Pengembangan the two-tier diagnostic tes pada bidang biologi secara terkomputersisasi." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 14.2(2010).

# **LAMPIRAN**

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **ANALISIS PENDAPATAN HASIL TANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN WONOSARI KAB.BOALEM**

#### **IDENTITAS PETANI RESPONDEN**

- 1 Nama : .....
- 2 Pekerjaan : .....
- 3 Tempat Tanggal Lahir : .....
- 4 Agama : .....
- 5 Tingkat Pendidikan : .....
- 6 Luas Lahan Yang Di Garap : .....
- 7 Luas Lahan Yang Di Miliki : .....
- 8 Status Kepemilikan : .....
- 9 Pengalaman Bertani : .....
- 10 Jumlah Anggota Keluarga : .....
- 11 Kondisi Lahan :

Luas Lahan Lereng Yang Diusahakan:...Ha

Luas Lahan Dataran Rendah Yang Diusahakan:...Ha

#### **BIAZA PRODUKSI USAHA TANI KELAPA SAWIT**

1. Jenis dan Jumlah Bibit Yang di gunakan serta harganya untuk usaha tani kelapa sawit dalam satu musim tanam.
  - a. Jenis varietes di gunakan
  - b. Jumlah benih yang di tanam
  - c. Jumlah harga benih
2. Jenis dan jumlah pupuk yang digunakan serta harganya untuk usaha tani kelapa sawit dalam satu musim tanam
  - a. Urea kg Harga;..Rp
  - b. Kcl kg Harga:..Rp
  - c. Tsp kg Harga:..Rp
  - d. Phonska kg Harga:..Rp
3. Jenis dan jumlah pestisida yang digunakan serta harganya untuk usaha tani kelapa sawit dalam satu musim tanam.
  - a. .....liter Harga:...Rp
  - b. .....liter Harga:...Rp
  - c. .....liter Harga:...Rp
  - d. .....liter Harga:...Rp

4. Biaya Penunjang Panen dan Paska Panen
  - a. Pemangkas/Pengupasan :Rp.....
  - b. Pemipilan :Rp.....
  - c. Pengangkutan :Rp.....
  - d. Lainnya(sebutkan) :Rp.....
5. Produksi dan Pendapatan
  - a. Produksi sawit yang dihasilkan :Kg
  - b. Harga kelapa sawit per/Kg :Rp....

## Lampiran Identitas Responden Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Boalemo

### Kecamatan Wonosari

No	Kecamatan	Desa	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Status lahan	Luas lahan	Luas Lahan Di Manfaatkan	Pengalaman Ber-UT (thn)	Jumlah Panen/Tahun	Jumlah Anggota Keluarga	Cara Pengolahan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Wonosari	Dimito	Parjan	50	SD	Milik Sendiri	5	5	8	4.270	4	Tradisional
2	Wonosari	Dimito	Karniati	41	SMA	Milik Sendiri	3	3	3	2.500	3	Tradisional
3	Wonosari	Dimito	Nani Nurhandayani	47	SMA	Milik Sendiri	3	3	4	2.500	3	Tradisional
4	Wonosari	Dimito	Poniman	54	SMP	Milik Sendiri	5	5	2	4.270	2	Tradisional
5	Wonosari	Dimito	Rahman Hakim	49	SMP	Milik Sendiri	2	2	5	1.000	5	Tradisional
6	Wonosari	Dimito	Mustapa Ali	66	SMP	Milik Sendiri	2	2	5	1.000	5	Tradisional
7	Wonosari	Dimito	Mirnawati Huko	34	SMA	Milik Sendiri	4	4	4	3.000	5	Tradisional
8	Wonosari	Dimito	Mismanto	40	SD	Milik Sendiri	4,2	4,2	6	3.250	4	Tradisional
9	Wonosari	Harapan	Sri Nuraida	39	SMP	Milik Sendiri	3	3	5	2.500	4	Tradisional
10	Wonosari	Harapan	Ladi Suroto	41	SMA	Milik Sendiri	4	4	5	3.000	6	Tradisional
11	Wonosari	Jatimulya	Chairul Anam Gali	48	SMA	Milik Sendiri	2	2	4	1.000	5	Tradisional
12	Wonosari	Pangeya	Kartini	36	SMA	Milik Sendiri	4	4	4	3.000	5	Tradisional
13	Wonosari	Pangeya	Paslamat Nahrowi	64	SMP	Milik Sendiri	17	17	3	6.000	6	Tradisional
14	Wonosari	Dimito	Boni	34	SMP	Milik Sendiri	12	12	15	5.000	4	Tradisional
15	Wonosari	Dimito	Bonis	63	SD	Milik Sendiri	12	12	6	5.000	4	Tradisional
			Total					82,2		47,290		

No	Nama Responden	Pengolahan Lahan		Upah/hari (Rp)	Total Biaya Upah/Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Orang	Hari			
1	2	8	10	14	15	16
1	Parjan	5	14	2.000	140.000	140.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
2	Karniati	5	14	2.000	140.000	140.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
3	Nani Nurhandayani	6	14	1.000	84.000	84.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
4	Poniman	7	14	1.500	147.000	147.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
5	Rahman Hakim	3	14	2.500	105.000	105.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
6	Mustapa Ali	3	14	4.000	168.000	168.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
7	Mirnawati Huko	5	14	2.500	175.000	175.000

		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
8	Mismanto	6	14	3.500	294.000	294.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
9	Sri Nuraida	4	14	2.000	112.000	112.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
10	Ladi Suroto	6	14	2.000	168.000	168.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
11	Chairul Anam Gali	3	14	2.000	84.000	84.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
12	Kartini	6	14	2.500	210.000	210.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
13	Paslamat Nahrowi	8	14	2.500	280.000	280.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
14	Boni	7	14	2.000	196.000	196.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
15	Bonis	6	14	2.000	168.000	168.000
		~	~	~	~	

No	Nama Responden	Penanaman		Upah/hari (Rp)	Total Biaya Upah/Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Orang	Hari			
1	2	8	10	14	15	16
1	Parjan	5	14	2.500	175.000	175.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
2	Karniati	5	14	2.500	175.000	175.000
				0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
3	Nani Nurhandayani	6	14	1.000	84.000	84.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
4	Poniman	7	14	2.000	196.000	196.000
		0	0			
		0	0		-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
5	Rahman Hakim	3	14	2.500	105.000	105.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
6	Mustapa Ali	3	14	3.500	147.000	147.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
7	Mirnawati Huko	5	14	2.500	175.000	175.000

					-	
		0	0	0	-	
8	Mismanto	6	14	2.500	210.000	210.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
9	Sri Nuraida	4	14	2.000	112.000	112.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
10	Ladi Suroto	6	14	2.500	210.000	210.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
11	Chairul Anam Gali	3	14	2.500	105.000	105.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
12	Kartini	6	14	2.500	210.000	210.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
13	Paslamat Nahrowi	8	14	2.000	224.000	224.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
14	Boni	7	14	2.500	245.000	245.000
		0	0	0	-	
15	Bonis	6	14	2.000	168.000	168.000
		0	0	0	-	

N o	Nama Responden	Pemupukan 1		Upah/hari (Rp)	Total Biaya Upah/Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Orang	Hari			
1	2	8	10	14	15	16
1	Parjan	5	14	2.000	140.000	140.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
2	Karniati	5	14	2.000	140.000	140.000
				0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
3	Nani Nurhandayani	6	14	1.500	126.000	126.000
				0	-	
				0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
4	Poniman	7	14	2.500	245.000	245.000
				0	-	
				0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
5	Rahman Hakim	3	14	2.500	105.000	105.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
6	Mustapa Ali	3	14	4.000	168.000	168.000
				0	-	
		0	0	0	-	
7	Mirnawati Huko	5	14	3.000	210.000	210.000
		0	0	0	-	
8	Mismanto	6	14	4.000	336.000	336.000

		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
9	Sri Nuraida	4	14	3.500	196.000	196.000
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
10	Ladi Suroto	6	14	2.000	168.000	168.000
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
11	Chairul Anam Gali	3	14	3.500	147.000	147.000
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
12	Kartini	6	14	3.000	252.000	252.000
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
13	Paslamat Nahrowi	8	14	3.000	336.000	336.000
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
14	Boni	7	14	3.000	294.000	294.000
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
			0	0	-	
15	Bonis	6	14	2.500	210.000	210.000
				0	-	

No	Nama Responden	Pemeliharaan Tanaman		Upah/hari (Rp)	Total Biaya Upah/Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Orang	Hari			
1	2	8	10	14	15	16
1	Parjan	5	14	2.500	175.000	175.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
2	Karniati	5	14	4.000	280.000	280.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
3	Nani Nurhandayani	6	14	3.000	252.000	252.000
		0	0	0	-	
		1	4	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
4	Poniman	7	14	2.000	196.000	196.000
				0	-	
				0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
5	Rahman Hakim	3	14	3.500	147.000	147.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
6	Mustapa Ali	3	14	3.500	147.000	147.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
7	Mirnawati Huko	5	14	3.500	245.000	245.000
		0	0	0	-	

8	Mismanto	6	14	4.500	378.000	378.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
9	Sri Nuraida	4	14	3.000	168.000	168.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
10	Ladi Suroto	6	14	2.500	210.000	210.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
11	Chairul Anam Gali	3	14	2.500	105.000	105.000
		0	0		-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
12	Kartini	6	14	3.000	252.000	252.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
13	Paslamat Nahrowi	8	14	3.500	392.000	392.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
14	Boni	7	14	2.500	245.000	245.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
15	Bonis	6	14	2.000	168.000	168.000
		1	3	0	-	
		0	0	0	-	

No	Nama Responden	Pemupukan 2		Upah/hari (Rp)	Total Biaya Upah/Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Orang	Hari			
1	2	8	10	14	15	16
1	Parjan	5	14	3.500	245.000	245.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
2	Karniati	5	14	4.500	315.000	315.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
3	Nani Nurhandayani	6	14	3.000	252.000	252.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
4	Poniman	7	14	3.000	294.000	294.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
5	Rahman Hakim	3	14	2.500	105.000	105.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
6	Mustapa Ali	3	14	3.000	126.000	126.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
7	Mirnawati Huko	5	14	4.000	280.000	280.000
		0	0	0	-	

8	Mismanto	6	14	3.000	252.000	252.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
9	Sri Nuraida	4	14	3.500	196.000	196.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
10	Ladi Suroto	6	14	4.000	336.000	336.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
11	Chairul Anam Gali	3	14	2.500	105.000	105.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
12	Kartini	6	14	1.500	126.000	126.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
13	Paslamat Nahrowi	8	14	4.000	448.000	448.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
14	Boni	7	14	3.000	294.000	294.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
15	Bonis	6	14	3.500	294.000	294.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	

No	Nama Responden	Panen		Upah/hari (Rp)	Total Biaya Upah/Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Orang	Hari			
1	2	8	10	14	15	16
1	Parjan	5	14	4.000	280.000	280.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
2	Karniati	5	14	4.000	280.000	280.000
		1	2	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
3	Nani Nurhandayani	6	14	3.000	252.000	252.000
				0	-	
				0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
e4	Poniman	7	14	2.000	196.000	196.000
				0	-	
				0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
5	Rahman Hakim	3	14	3.500	147.000	147.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
6	Mustapa Ali	3	14	3.000	126.000	126.000
				0	-	
		0	0	0	-	
7	Mirnawati Huko	5	14	4.500	315.000	315.000
				0	-	
		0	0	0	-	
8	Mismanto	6	14	2.000	168.000	168.000

		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
9	Sri Nuraida	4	14	3.000	168.000	168.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
10	Ladi Suroto	6	14	4.500	378.000	378.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
11	Chairul Anam Gali	3	14	3.000	126.000	126.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
12	Kartini	6	14	3.500	294.000	294.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
13	Paslamat Nahrowi	8	14	4.500	504.000	504.000
				0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
14	Boni	7	14	3.500	343.000	343.000
		0	0	0	-	
				0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
15	Bonis	6	14	2.500	210.000	210.000
				0	-	

No	Nama Responden	Pengangkutan		Upah/hari (Rp)	Total Biaya Upah/Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Orang	Hari			
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>8</i>	<i>10</i>	<i>14</i>	<i>15</i>	<i>16</i>
1	Parjan	5	14	4.200	294.000	294.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
2	Karniati	5	14	4.200	294.000	294.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
3	Nani Nurhandayani	6	14	3.000	252.000	252.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
b4	Poniman	7	14	1.000	98.000	98.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
5	Rahman Hakim	3	14	3.500	147.000	147.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
6	Mustapa Ali	3	14	4.000	168.000	168.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
7	Mirnawati Huko	5	14	3.500	245.000	245.000
		~	~	~		

8	Mismanto	6	14	1.500	126.000	126.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
9	Sri Nuraida	4	14	3.500	196.000	196.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
10	Ladi Suroto	6	14	5.000	420.000	420.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
11	Chairul Anam Gali	3	14	3.000	126.000	126.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
12	Kartini	6	14	3.500	294.000	294.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
13	Paslamat Nahrowi	8	14	3.500	392.000	392.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
14	Boni	7	14	4.000	392.000	392.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
15	Bonis	6	14	4.000	336.000	336.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	

No	Nama Responden	Pemangkasan		Upah/hari (Rp)	Total Biaya Upah/Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Orang	Hari			
1	2	8	10	14	15	16
1	Parjan	5	14	2.000	140.000	140.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
2	Karniati	5	14	4.000	280.000	280.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
3	Nani Nurhandayani	6	14	3.000	252.000	252.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
4	Poniman	7	14	2.500	245.000	245.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
5	Rahman Hakim	3	14	3.500	147.000	147.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
6	Mustapa Ali	3	14	4.000	168.000	168.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
7	Mirnawati Huko	5	14	1.500	105.000	105.000
		0	0	0	-	

8	Mismanto	6	14	4.000	336.000	336.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
9	Sri Nuraida	4	14	3.000	168.000	168.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
10	Ladi Suroto	6	14	1.500	126.000	126.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
11	Chairul Anam Gali	3	14	2.500	105.000	105.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
12	Kartini	6	14	3.000	252.000	252.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
13	Paslamat Nahrowi	8	14	4.000	448.000	448.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
14	Boni	7	14	3.500	343.000	343.000
		0	0	0	-	
		0	0	0	-	
15	Bonis	6	14	2.500	210.000	210.000
		0	0	0	-	

No	Nama Responden	Pupuk							Pesti sida	Harga Pestisida/L	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Benih (Kg)	Har Benih (Kg)	Urea (Kg)	Harga Urea	Phon ska (Kg)	Harga Phon ska					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Parjan	1.9 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	240. 000	Rojer	460.000 /3	1.376. 900	1.376. 900	
								Ama ndi	500.000 /5			
2	Karniati	1.2 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	240. 000	Ramb o	130.000 /2	546.2 00	546.2 00	
3	Nani Nurhand ayani	1.9 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	240. 000	Rojer	460.000 /3	877.1 00	877.1 00	
4	Poniman	1.9 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	240. 000	Noks on	500.000 /5	1.417. 100	1.417. 100	
								Saku at	500.000 /5			
5	Rahman Hakim	1.0 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	240. 000	Rojer	460.000 /3	1.376. 200	1.376. 200	
								Ama ndi	500.000 /5			
6	Mustapa Ali	1.0 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	240. 000	Noks on	500.000	916.2 00	916.2 00	
7	Mirnawa ti Huko	1.2 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	240. 000	Saku at	500.000 /5	916.4 00	916.4 00	
8	Mismant o	1.2 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	240. 000	Ramb o	130.000 /1	786.4 00	786.4 00	
								Rojer	240.000 /2			
9	Sri Nuraida	1.0 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	150. 000	Ramb o	130.000 /1	956.2 00	956.2 00	
								Saku at	500.000 /5			
10	Ladi Suroto	1.0 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	150. 000	Ramb o	500.000 /5	1.326. 200	1.326. 200	
								Saku at	500.000 /5			
11	Chairu l Anam Gali	1.0 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	150. 000	Saku at	500.000 /5	826.2 00	826.2 00	

12	Kartini	1.2 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	150. 000	Ramb o	500,000 /5	1.426. 400	1.426. 400
								Saku at	500,000 /5		
13	Paslama t Nahrowi	3.0 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	240. 000	Saku at	600,000 /6	1.618. 200	1.618. 200
								Ramb o	600,000 /6		
14	Boni	1.2 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	150. 000	Noks on	600,000 /6	1.526. 400	1.526. 400
								Ramb o	600,000 /6		
15	Bonis	1.2 00	50.0 00	10 0	125. 000	100	150. 000	Rojer	600,000 /6	1.526. 400	1.526. 400
								Saku at	600,000 /6		

Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Pajak Lahan	Alat Yang Digunakan	Penyusutan Alat		
<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>
100.000	Ganjo	85.000	4.338.800	4.338.800
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	2.677.400	2.677.400
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	3.339.200	3.339.200
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	4.419.200	4.419.200
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	4.337.400	4.337.400
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	3.417.400	3.417.400
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	3.417.800	3.417.800
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	3.157.800	3.157.800
	DOdos	400.000		
	Egrek	1.000.000		

100.000	Ganjo	85.000	3.497.400	3.497.400
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	4.237.400	4.237.400
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	3.237.400	3.237.400
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	4.437.800	4.437.800
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	4.821.400	4.821.400
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	4.637.800	4.637.800
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
100.000	Ganjo	85.000	4.637.800	4.637.800
	Dodos	400.000		
	Egrek	1.000.000		
		22.275.000	-	-
			-	
		69.567.000	-	
			-	

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>pengola han</b>	<b>penana man</b>	<b>pemupu kan I</b>	<b>pemiliharaan</b>	<b>pemupukan II</b>
1	Wonos ari	Dimito	Parjan	2.000	2.500	2.000	2.500	3.500
2	Wonos ari	Dimito	Karniati	2.000	2.500	2.000	4.000	4.500
3	Wonos ari	Dimito	Nani Nurhanda yani	1.000	1.000	1.500	3.000	3.000
4	Wonos ari	Dimito	Poniman	1.500	2.000	2.500	2.000	3.000
5	Wonos ari	Dimito	Rahman Hakim	2.500	2.500	2.500	3.500	2.500
6	Wonos ari	Dimito	Mustapa Ali	4.000	3.500	4.000	3.500	3.000
7	Wonos ari	Dimito	Mirnawati Huko	2.500	2.500	3.000	3.500	4.000
8	Wonos ari	Dimito	Mismanto	3.500	2.500	4.000	4.500	3.000
9	Wonos ari	Harap an	Sri Nuraida	2.000	2.000	3.500	3.000	3.500
10	Wonos ari	Harap an	Ladi Suroto	2.000	2.500	2.000	2.500	4.000
11	Wonos ari	Jatimu lya	Chairul Anam Gali	2.000	2.500	3.500	2.500	2.500
12	Wonos ari	Pange ya	Kartini	2.500	2.500	3.000	3.000	1.500
13	Wonos ari	Pange ya	Paslamat Nahrowi	2.500	2.000	3.000	3.500	4.000
14	Wonos ari	Dimito	Boni	2.000	2.500	3.000	2.500	3.000
15	Wonos ari	Dimito	Bonis	2.000	2.000	2.500	2.000	3.500
16	jumlah			34.000	35.000	42.000	45.500	48.500

<b><i>panen</i></b>	<b><i>pengangkutan</i></b>	<b>5</b>		<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
4.000	4.200	5,0	300	1.900	570.000	570.000
4.000	4.200	3,0	300	1.900	570.000	570.000
3.000	3.000	3,0	300	1.900	570.000	570.000
2.000	1.000	5,0	300	1.900	570.000	570.000
3.500	3.500	2,0	300	1.900	570.000	570.000
3.000	4.000	2,0	400	1.900	760.000	760.000
4.500	3.500	4,0	400	1.900	760.000	760.000
2.000	1.500	4,2	300	1.900	570.000	570.000
3.000	3.500	3,0	400	1.900	760.000	760.000
4.500	5.000	4,0	400	1.800	720.000	720.000
3.000	3.000	2,0	300	1.800	540.000	540.000
3.500	3.500	4,0	500	1.800	900.000	900.000
4.500	3.500	17,0	600	1.900	1.140.000	1.140.000
3.500	4.000	12,0	500	1.900	950.000	950.000
2.500	4.000	12,0	600	1.800	1.080.000	1.080.000
50.500	51.400	82,2	5.900,0	Rp 28.100	11.030.000,	11.030.000,



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax 0435.829975-0435.829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No: 456/FP-UIG/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si  
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475  
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Mohamad. Ikbal Kaku  
NIM : P2219027  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Hasil Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 28%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Dekan,

Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si  
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Gorontalo, 25 Oktober 2023  
Tim Verifikasi,

Ulfira Ashari, S.P., M.Si  
NIDN : 09 060889 01

Terlampir :  
Hasil Pengecekan Turnitin



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4471/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Camat Wonosari

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Mohamad Ikbal Kaku

NIM : P2219027

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

Judul Penelitian : ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO  
KECAMATAN WONOSARI  
*Jalan Trans Bongo II Kode Pos 96262*

REKOMENDASI

Nomor : 070 /KWNS/ 86 /IV/2023

Dasar : Surat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 4471/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2022 tentang Permohonan Izin Penelitian.

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Lukman Amu, SPd,MM

Nip : 19670513 199101 1 003

Jabatan : Camat Wonosari

Alamat : Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

Dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Mohamad Ikbal kaku

NIM : P2219027

Prodi : Agribisnis

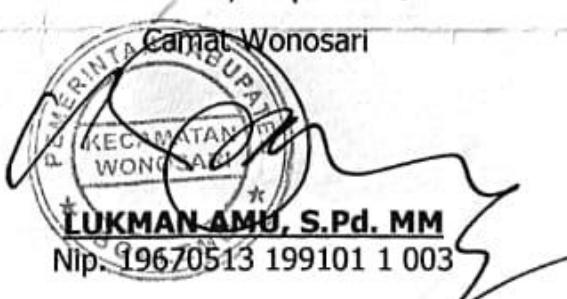
Fakultas : Fakultas Pertanian

Alamat : Desa Pentadu Timur Kec. Tilamuta Kab. Boalemo

Untuk melakukan penelitian di Kecamatan Wonosari dengan judul "**Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo**"

Demikian Rekomendasi diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Wonosari, 3 april 2023



PAPER NAME

**proposal moh ikbal kaku.docx**

AUTHOR

**Moh Ikbal Kaku**

WORD COUNT

**5090 Words**

CHARACTER COUNT

**33999 Characters**

PAGE COUNT

**34 Pages**

FILE SIZE

**128.7KB**

SUBMISSION DATE

**Dec 25, 2022 1:12 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Dec 25, 2022 1:13 PM GMT+7**

### ● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 29% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 8% Publications database
- Crossref Posted Content database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Small Matches (Less than 20 words)

---

Summary

9	docplayer.info	1%
	Internet	
10	123dok.com	1%
	Internet	
11	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17	<1%
	Submitted works	
12	sharamayshara.blogspot.com	<1%
	Internet	
13	repository.ummat.ac.id	<1%
	Internet	
14	repository.unhas.ac.id	<1%
	Internet	
15	eprints.uny.ac.id	<1%
	Internet	
16	mongabay.co.id	<1%
	Internet	
17	ojs.stimihandayani.ac.id	<1%
	Internet	
18	repository.unsil.ac.id	<1%
	Internet	
19	repository.institutpendidikan.ac.id	<1%
	Internet	
20	downloadptkptssdsmpsma.blogspot.com	<1%
	Internet	

[Sources overview](#)

21	mazroatuzzahrohlaongan.wordpress.com	<1%
	Internet	
22	es.slideshare.net	<1%
	Internet	
23	penganggaranprh.blogspot.com	<1%
	Internet	
24	repository.uir.ac.id	<1%
	Internet	
25	repository.um-palembang.ac.id	<1%
	Internet	

---

Sources overview

Pengambilan data di Desa Pangeya



Pengambilan data di Desa Dimoto



**Gambar 4.1.** Dokumentasi di Desa Bongo Dua



### **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Mohammad Ikbal Kaku, lahir di Desa Pentadu Timur pada tanggal 7 Oktober tahun 1998. Penulis merupakan anak Kedua dari Tiga bersaudara pasangan suami istri Bapak Penti Kaku dan Almh.Sarco A. Saidi.

Penulis berdomisil di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Adapun riwayat pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut.

1. SDN 02 Tilamuta lulus tahun 2011
2. SMP 04 Tilamuta lulus tahun 2014
3. SMAN 1 Tilamuta lulus tahun 2017

Setelah lulus SMA penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa dan diterima di

Universitas Ichsan Gorontalo di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.